

Moderasi *Corporate Governance* terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Sektor Energi

Asnat Sirait¹, Nursaida Harefa²

^{1,2,3} Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis, Universitas Mikroskil, Provinsi Sumatera Utara

Correspondence: 222120820@students.mikroskil.ac.id

Received: 30 April 2025 | Revised: 19 Mei 2025 | Accepted: 19 Juli, 2025

Keywords:

Tax
Aggressiveness;
Capital intensity;
Corporate
governance;
Leverage;
Profitability;
Inventory
Intensity; Firm
Size

Abstract

The objective from scholarly work seeks to delve into the underlying factors of affect tax aggressiveness in energy sector enterprises traded on the Indonesia Stock Exchange, in which corporate governance serves as a moderating factor. This research analyzes the effect of firm size, profitability, leverage, capital intensity, and inventory intensity on tax aggressiveness. Tax aggressiveness is measured using indicators previously applied in past studies. The results indicate that profitability has a positive but insignificant effect, leverage has a positive and significant effect, and inventory intensity also has a positive and significant effect on tax aggressiveness. Meanwhile, firm size has a negative and significant effect, and capital intensity has a negative and significant effect on tax aggressiveness. Furthermore, the moderation analysis shows that corporate governance significantly moderates the relationship between firm size, profitability, capital intensity, and inventory intensity on tax aggressiveness. However, the interaction between corporate governance and leverage does not significantly moderate the effect on tax aggressiveness. All tests were conducted using empirical data obtained from publicly available financial reports and analyzed through multiple linear regression methods with appropriate statistical approaches.

Kata Kunci:

Agresivitas Pajak;
Capital intensity;
Corporate
governance;
Leverage;
Profitabilitas;
Inventory
Intensity; Ukuran
Perusahaan

Abstract

Sasaran dari observasi ini ditujukan guna membuktikan faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan *corporate governance* berstatus variabel moderasi. Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Pengukuran agresivitas pajak dilakukan dengan indikator yang telah ditetapkan dalam studi-studi sebelumnya. Hasil studi menyiratkan bahwa tingkat profitabilitas berkontribusi secara positif tetapi tidak signifikan, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan, serta *inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, variabel *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan atas agresivitas pajak. Lebih lanjut, hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa *corporate governance* secara signifikan memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *capital intensity*, *inventory intensity* atas agresivitas pajak. Namun, interaksi *corporate governance* tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap agresivitas pajak. Seluruh pengujian dilakukan berdasarkan data empiris yang diperoleh dari keuangan laporan publik regresi linear berganda diterapkan dalam analisis menggunakan pendekatan statistik yang sesuai.

PENDAHULUAN

Sebagai negara maritim yang mempunyai kepulauan terbesar di dunia, Indonesia menyimpan potensi ekonomi yang besar dan beragam. Posisinya strategis dan kelimpahan sumber daya alam, membuat Indonesia memiliki daya tarik sebagai pusat perdagangan global yang potensial dan menarik. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya pendapatan pajak negara yang berasal dari beragam sektor, termasuk pajak atas pemasukan, pajak atas pertambahan nilai, serta pengenaan pajak atas barang mewah. Untuk perusahaan, pajak dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang memengaruhi keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan harus membayar pajak secara adil dan transparan, tanpa mengabaikan keuntungan perpajakan.

Fenomena yang terjadi dalam kasus yang menimpa PT Aneka Tambang (ANTM), terungkap adanya dugaan manipulasi kode HS dalam impor emas dari Singapura guna menghindari bea masuk sebesar 5% dan pajak penghasilan impor sebesar 2,5%. Kecurigaan terkait perubahan kode ini diangkat dalam pertemuan kerja antara komisi III DPR dan Kejaksaan Agung, yang menunjukkan adanya indikasi penghindaran bea masuk serta pelanggaran dalam proses impor. Potensi kerugian akibat skandal ini diperkirakan mencapai Rp 2,9 triliun. Skandal ini juga menyoroti aspek tata kelola perusahaan dimana komisi III DPR meminta Kejaksaan Agung untuk mengusut kasus ini secara transparan dan serius (Setyadi Ivan, 2021). Perubahan ketentuan perpajakan dan royalti dalam skema IUPK-KOP yang diterapkan pada PT Adaro Indonesia menunjukkan dinamika kebijakan fiskal yang berdampak pada perusahaan. Berdasarkan ketentuan IUPK-KOP, tarif pajak yang sebelumnya sebesar 45% turun menjadi 22%, sementara royalti yang dibayarkan meningkat secara progresif 14% hingga 28% tergantung harga jual batu bara. Ketentuan ini sesuai dengan peraturan pemerintah no.15 tahun 2022 dan mulai berlaku pada 1 Januari 2023. Dan PT Adaro Indonesia mencatat pendapatan sebesar US\$ 5,91 miliar hingga kuartal III-2022, meningkat sekitar 130% dibandingkan periode sebelumnya hanya US\$ 2,56 miliar (Destika Sandra Theresa, 2022). Namun pada tahun 2023, tarif royalti PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) naik ke kisaran 14%-28% dari sebelumnya 13,5% setelah implementasi PP no. 15 tahun 2022 pada 1 Januari 2023. Kenaikan ini menyebabkan total pembayaran royalti dan pajak penghasilan badan ADRO mencapai US\$ 622 juta pada kuartal pertama 2023, meningkatkan 94% dibandingkan US\$ 320 juta pada kuartal pada periode yang sama tahun 2022. Pendapatan bersih ADRO naik 50% menjadi US\$ 1,83 miliar, sementara beban pokok pendapatan meningkat 73% menjadi US\$ 1,07 miliar, yang disebabkan oleh kenaikan beban royalti, volume produksi, dan harga jual rata-rata (Filemon Agung, 2023). Dari fenomena tersebut, tahun 2021 terlihat mengalami dugaan agresivitas pajak. Pada tahun 2022 mengalami dampak perubahan kebijakan perpajakan meningkatkan pendapatan. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan beban royalti dan pajak, meskipun pendapatan bersih tetap bertumbuh.

Studi sebelumnya telah meneliti peran *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage* atas agresivitas pajak, tetapi output yang diperoleh masih beragam. Beberapa studi, seperti yang diinisiasi oleh (Maulana et al., 2023), memperlihatkan bahwa *capital intensity* dan *inventory intensity* memiliki keterkaitan yang berperan atas agresivitas pajak. Namun, studi lain oleh (Prasetyo & Wulandari, 2021), menyimpulkan bahwa *capital intensity* tidak memiliki dampak yang berarti atas agresivitas pajak. Selain itu, hasil penelitian lainnya oleh (Zainul et al., 2024), mengungkapkan bahwa *inventory intensity* korelasi dengan agresivitas pajak tergolong lemah atau tidak signifikan. Sementara itu, penelitian (Ihsan et al., 2023), memaparkan bahwa *leverage* berkorelasi signifikan pada agresivitas pajak, bertentangan dengan temuan studi (Amini et al., 2025), yang membuktikan

bahwa *leverage* tidak menyajikan implikasi signifikan atas agresivitas pajak. Lebih lanjut, penelitian (Azzam & Subekti, 2019), menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* tidak berhasil memoderasi keterkaitan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan atas agresivitas pajak.

Mengacu dalam fenomena yang terjadi serta adanya variasi temuan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, kajian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna memperdalam pemahaman mengenai berbagai hal yang berkontribusi atas agresivitas pajak perusahaan. Dalam studi ini, penulis memperluas jangkauan analisis dengan menyertakan dua variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas, yang diduga memiliki keterkaitan terhadap kecenderungan entitas dalam menjalankan agresivitas pajak. Studi ini juga melibatkan *corporate governance* selaku variabel moderasi, dengan maksud untuk menilai peran *governansi* perusahaan dalam mengintensifkan atau mereduksi pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap agresivitas pajak. Fokus penelitian ditujukan dalam lingkup perusahaan di ranah sektor energi yang terdata di Bursa Efek Indonesia.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak yang berfungsi sebagai variabel dependen menunjukkan langkah yang diambil perusahaan guna menekan beban pajak melalui perencanaan pajak yang intensif. Strategi ini bisa dilakukan secara legal, seperti dalam praktik *tax avoidance*, di mana perusahaan memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi kewajiban pajak. Namun, perusahaan harus berhati-hati, karena tindakan ini juga dapat membawa risiko reputasi negatif jika dianggap tidak etis oleh masyarakat atau otoritas pajak (Mardiasmo, 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki peran sentral yang memengaruhi berbagai aspek operasional dan keuangan. Ukuran ini dapat diukur melalui aset total, penghasilan, atau kapasitas tenaga kerja. Entitas beroperasi dalam skala besar umumnya mempunyai akses pada pendanaan yang lebih unggul terhadap kapasitas finansial maupun non-finansial, yang memungkinkan pihak tersebut melakukan investasi dalam teknologi dan inovasi (Annisa Rachma & Mia Ika, 2021).

profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan pada kapasitas suatu perusahaan dalam menciptakan laba melalui aktivitas operasionalnya. Profitabilitas adalah parameter kunci yang mencerminkan ketepatan dan efektivitas manajemen dalam mengadministrasi aset dan liabilitas. Perusahaan dengan level profitabilitas yang kuat biasanya lebih kuat dalam perencanaan pajak, karena memiliki insentif untuk menekan kewajiban pajak dan mengupayakan laba bersih. (Bambang Riyanto, 2021).

Leverage

Leverage adalah menggambarkan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan untuk meningkatkan potensi laba. Meskipun leverage dapat memperbesar laba, perusahaan juga harus mempertimbangkan risiko finansial yang menyertainya. Tingkat *leverage* yang tinggi memberikan insentif tambahan bagi perusahaan menggunakan beban bunga untuk mengurangi pajak, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak (James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr, 2020).

Capital Intensity

Capital intensity rasio investasi dalam aktiva tetap terhadap total aktiva perusahaan. Entitas mengandalkan *capital intensity* yang kuat cenderung lebih aktif dalam perencanaan pajak, karena

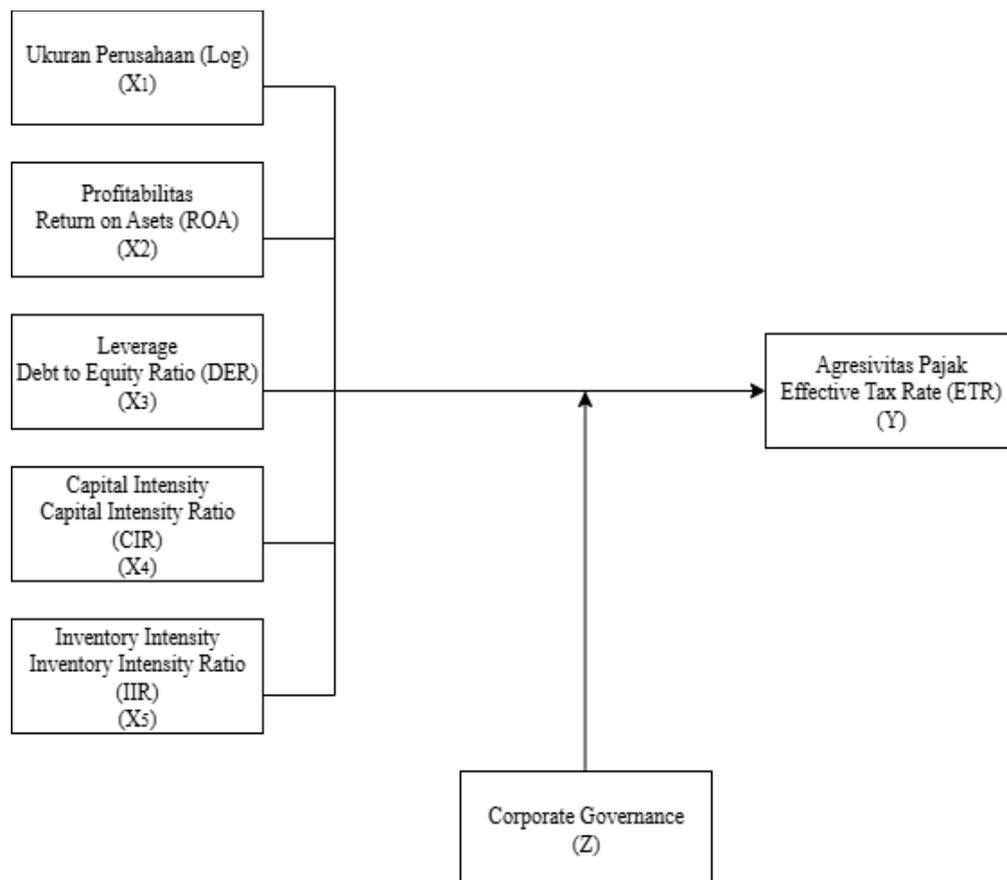
dapat memanfaatkan beban depresiasi atas aset tetap untuk mengurangi kewajiban pajak. (Sari, N., 2022).

Inventory Intensity

Inventory intensity proporsi nilai komposisi persediaan dalam struktur aset perusahaan. Entitas dengan level *inventory intensity* yang besar memiliki fleksibilitas lebih besar dalam pengelolaan persediaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi strategi perpajakan. (Prabowo, 2021).

Corporate Governance

Sebagai variabel moderasi *corporate governance* berfungsi sebagai prosedur dimana mengelola dan mengawasi operasional perusahaan agar selaras dengan fondasi kelola yang optimal. Implementasi *corporate governance* yang efektif mampu mengurangi risiko praktik penghindaran pajak serta mendorong perusahaan untuk mematuhi ketentuan perpajakan. (Setiawan, 2020).



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE

Studi ini menerapkan analisis deskriptif kuantitatif, yang memfokuskan pengukuran dan evaluasi keterkaitan pengaruh sebab-akibat antara berbagai variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengolahan data didalam studi ini memakai metode regresi linear berganda yang dikombinasikan dengan memakai software IBM SPSS 26 edisi 10. melalui *moderating regression analysis* (MRA) dipakai untuk menguji dampak variabel independen pada

agresivitas pajak dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. Model analisis MRA yang diterapkan ditunjukkan pada formulasi matematisnya sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 * Z_1 + \beta_7 X_2 * Z_2 + \beta_8 X_3 * Z_3 + \beta_9 X_4 * Z_4 + \beta_{10} X_5 * Z_5$$

dimana Y adalah agresivitas pajak, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, X_1 adalah ukuran perusahaan, X_2 adalah profitabilitas, X_3 adalah leverage, X_4 adalah capital intensity, X_5 adalah inventory intensity, dan Z corporate governance.

Penelitian ini difokuskan pada objek berupa perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2021-2023. Data perusahaan dapat diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Total populasi penelitian mencakup 90 perusahaan di sektor energi. Sampel penelitian disusun oleh metode purposive sampling, menghasilkan 48 perusahaan yang feasible menurut kriteria penelitian (Sugiyono, 2019). Dengan pengamatan selama tiga tahun, studi ini memeriksa sejumlah total data yang telah dikumpulkan mencapai 144 observasi. Proses seleksi sampel dirangkum dalam tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sample

No.	Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian : Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023		90
Kriteria :		
1	Perusahaan sektor energi yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023	(26)
2	Perusahaan yang tidak memiliki informasi persediaan yang lengkap dalam laporan keuangan	(11)
3	Perusahaan yang tidak memiliki informasi beban pajak dalam laporan keuangan	(5)
Jumlah sampel		48
Jumlah pengamatan = 48 x 3 tahun		144

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 2: Tabel Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2, seluruh variabel penelitian memuat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang menunjukkan adanya variasi data yang memadai.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	144	9.26582	15.71263	12.4428893	.98326768
Profitabilitas (X2)	144	-.38362	.61635	.1018825	.17123097
Leverage (X3)	144	-1.98533	15.04707	1.5998849	2.38408549
Capital Intensity (X4)	144	.00029	.84395	.3082738	.24538623
Inventory Intensity (X5)	144	.00002	.87128	.0423205	.07865089
Agresivitas Pajak (Y)	144	-1.27806	1.96731	.2511534	.35591294

Corporate Governance (Z)	144	.14286	.83333	.4142058	.10727053
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data sekunder (diolah), 2025

Tabel 3: Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06873424
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.026
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.928 ^e
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.921
	Upper Bound	.934

Mengacu pada Tabel 3 dapat hasil menunjukkan bahwa nilai dari Asymp.Sig (2-tailed) adalah sebesar 0.928 menunjukkan indikator tersebut >0,05 maka dari itu layak dipaparkan terdistribusi secara normal.

Tabel 4: Hasil Regresi Berganda Dan Uji Hipotesis Parsial Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.224	.019		65.345	.000
	Ukuran perusahaan	-.076	.002	-.882	-45.775	.000
	Profitabilitas	.167	.040	.082	4.193	.000
	Leverage	.036	.003	.248	13.912	.000
	Capital intensity	-.361	.025	-.269	-14.190	.000
	Inventory intensity	.089	.076	.020	1.178	.241

Sumber: Data sekunder (diolah), 2025

Mengacu pada temuan analisis tabel 4 menguraikan karakteristik variabel ukuran perusahaan memperlihatkan efek negatif yang signifikan variabel dependen, dengan nilai koefisien B sebesar -0,076 (sig. = 0,000). Hal ini mengindikasikan entitas dengan ukuran lebih besar umumnya menanggung kewajiban perpajakan yang lebih ringan cenderung entitas tersebut dalam melakukan agresivitas pajak. Selanjutnya, variabel Profitabilitas memperlihatkan berpengaruh positif dan signifikan (B = 0,167; sig. = 0,000), yang berarti semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan,

semakin meningkat kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Variabel Leverage juga menunjukkan efek yang signifikan dan bersifat positif atas agresivitas pajak, dengan koefisien B sebesar 0,036 (sig. = 0,000), yang mendukung asumsi bahwa entitas yang memiliki rasio profitabilitas tinggi umumnya menunjukkan kecenderungan memanfaatkan biaya bunga untuk mengurangi beban pajak. Adapun variabel Capital Intensity memberikan pengaruh negatif dan signifikan (B = -0,361; sig. = 0,000), yang mengindikasikan bahwa entitas bisnis yang memiliki proporsi investasi aktiva tetap yang lebih tinggi cenderung terkena beban perpajakan yang ringan secara alami, sehingga tidak perlu melakukan strategi agresivitas pajak secara berlebihan. Sementara itu, variabel Inventory Intensity menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan (B = 0,089; sig. = 0,241). Situasi ini memberi sinyal bahwa tingkat intensitas persediaan tidak menunjukkan efek yang cukup kuat secara statistik terhadap agresivitas pajak perusahaan.).

Tabel 5: Hasil Pure Moderasi

		Coefficients				
		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients			
			Std.			
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.239	.013		92.158	.000
	Ukuran perusahaan	-.092	.004	-1.070	-25.095	.000
	Profitabilitas	.122	.118	.060	1.030	.305
	<i>Leverage</i>	.036	.008	.249	4.299	.000
	<i>Capital intensity</i>	-.428	.073	-.319	-5.866	.000
	<i>Inventory intensity</i>	.459	.345	.101	1.331	.186
	Interaksi Ukuran perusahaan * <i>Corporate governance</i>	.036	.008	.230	4.532	.000
	Interaksi profitabilitas* <i>Corporate governance</i>	.178	.283	.037	.628	.531
	Interaksi <i>Leverage</i> * <i>Corporate governance</i>	-.003	.019	-.009	-.147	.883
	Interaksi <i>Capital intensity</i> * <i>Corporate governance</i>	.137	.170	.047	.807	.421
	Interaksi <i>inventory intensity</i> * <i>Corporate governance</i>	-.820	.967	-.064	-.848	.398

Sumber: Data sekunder (diolah), 2025

PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis diperoleh ukuran perusahaan dari sudut pandang statistik menghaskan dampak negatif dan signifikan terhadap kecenderungan agresivitas pajak, sehingga hipotesis H1a tidak terbukti kebenarannya. Hal ini konsisten dengan (Safitri & Barli, 2024),

mengindikasikan bahwa entitas berskala besar lebih cenderung menghindari praktik agresivitas pajak. Kondisi ini selaras melalui studi (Indradi et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa memang meningkatnya pengawasan dari otoritas pajak dan pemangku kepentingan yang membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam perencanaan pajaknya. Namun, *corporate governance* berperan dalam memoderasi hubungan ini, sehingga hipotesis H1b dapat diterima. Tata kelola yang baik membantu mengendalikan atau membatasi strategi perpajakan yang agresif di perusahaan besar melalui mekanisme pengawasan dan pengendalian yang lebih ketat. Sebaliknya, jika *corporate governance* tidak diterapkan secara optimal, perusahaan besar masih dapat memanfaatkan kompleksitas operasional dan sumber daya mereka untuk menyusun strategi perpajakan yang agresif (Kevin Septiawan, 2021).

Analisis berikutnya mengindikasikan profitabilitas menghasilkan dampak positif tetapi tidak signifikan pada agresivitas pajak, sehingga hipotesis H2a tidak terbukti kebenarannya. Hasil ini selaras dengan kajian terdahulu (Putu Wulan Pradnya Wirasasti, 2024), yang menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih terdorong untuk mengoptimalkan laba dengan pengurangan beban pajak secara terencana. Setelah mempertimbangkan *corporate governance* sebagai variabel moderasi, keterkaitan antara profitabilitas dan agresivitas pajak tetap signifikan, bahkan semakin kuat, sehingga hipotesis H2b dapat dibuktikan. Ini mengindikasikan bahwa mekanisme *corporate governance* tidak menekan dampak profitabilitas terhadap agresivitas pajak, tetapi justru memperbesar efeknya. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung lebih agresif dalam strategi perpajakan, meskipun *corporate governance* diterapkan (Bambang Riyanto, 2021).

Lebih lanjut, penelitian ini juga menandakan bahwa *leverage* menghasilkan dampak positif atas agresivitas pajak, yang berarti hipotesis H3a terbukti kebenarannya. Hasil ini menguatkan penelitian (Eka Ridho Nur Rochmah & Rachmawati Meita Oktaviani, 2021), yang mengungkapkan bahwa perusahaan dengan utang tinggi lebih cenderung mengoptimalkan pengurangan pajak dengan pengoptimalan biaya bunga sebagai potongan beban pajak. Namun, setelah dianalisis lebih dalam (Dianawati, 2020) menemukan bahwa *corporate governance* tidak terbukti memiliki dampak signifikan dalam memoderasi hubungan *leverage* dengan agresivitas pajak, sehingga hipotesis H3b tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Ini menunjukkan bahwa keberadaan *corporate governance* tidak cukup mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menggunakan *leverage* sebagai strategi pajak, karena strategi ini lebih dipengaruhi oleh kebijakan manajemen keuangan perusahaan serta kondisi pasar keuangan (Kevin Septiawan, 2021).

Selanjutnya, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa *capital intensity* menghasilkan dampak negatif dan signifikan atas agresivitas pajak, sehingga hipotesis H4a tidak terbukti kebenarannya. Temuan ini mendukung penelitian (Putri & Yustisia, 2024), yang mengungkapkan bahwa entitas dengan proporsi investasi aktiva tetap yang tinggi lebih jarang terlibat dalam strategi pajak agresif. Penelitian oleh (Raflis & Ananda, 2020) mengemukakan bahwa pemanfaatan insentif pajak seperti penyusutan dan amortisasi membuat entitas dengan level *capital intensity* yang besar biasanya mengalami beban pajak yang lebih ringan secara alami, tanpa harus menerapkan strategi agresivitas pajak yang berlebihan. Ketika *corporate governance* diperhitungkan sebagai variabel moderasi, ditemukan bahwa mekanisme ini semakin memperkuat pengaruh *capital intensity* dalam menekan agresivitas pajak, sehingga hipotesis H4b dapat diterima. Dengan kata lain, keberadaan *corporate governance* semakin mendorong perusahaan dengan kepemilikan aktiva tetap yang besar

untuk mengelola perpajakannya secara lebih konservatif dan patuh terhadap regulasi yang berlaku (Sari, N., 2022).

Terakhir, temuan dari hasil studi ini memperlihatkan *inventory intensity* menghasilkan dampak positif terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis H5a dinyatakan diterima. Temuan tersebut konsisten dengan studi yang diperoleh melalui (Maulana et al., 2023) yang menyingkap fakta bahwa entitas dengan tingkat persediaan yang tinggi memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menyusun laporan keuangan, yang kemudian dimanfaatkan untuk meningkatkan agresivitas pajak melalui berbagai strategi penghindaran pajak. *corporate governance* diuji sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *inventory intensity* dan agresivitas pajak. Hasilnya menunjukkan bahwa *corporate governance* mampu memoderasi hubungan tersebut secara signifikan, sehingga hipotesis H5b diterima. Penerapan tata kelola perusahaan yang efektif berperan dalam memperkuat fungsi pengawasan dan pengendalian internal, sehingga dapat membatasi ruang gerak perusahaan dalam menerapkan strategi perpajakan yang agresif. Sebaliknya, apabila tata kelola perusahaan tidak berjalan dengan optimal, perusahaan dengan *inventory intensity* yang tinggi tetap memiliki peluang untuk memanfaatkan fleksibilitas pelaporan keuangan guna mengoptimalkan strategi penghindaran pajaknya. Hasil ini menguatkan studi yang dilakukan oleh (Feria, 2020) yang menyoroti berbagai strategi penghindaran pajak dan implikasi hukumnya, serta memberikan wawasan tentang bagaimana *inventory intensity* dapat memengaruhi agresivitas pajak dalam berbagai kondisi tata kelola perusahaan.

KESIMPULAN

Temuan riset ini menyiratkan bahwa skala perusahaan serta *capital intensity* menunjukkan efek negatif terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, profitabilitas, *leverage*, *inventory intensity* menunjukkan pengaruh yang positif. Selain itu, *corporate governance* terbukti mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak, namun tidak berperan dalam memoderasi pengaruh *leverage*. Dilihat dari aspek teori, temuan ini memberikan insight baru tentang implikasi karakteristik perusahaan dan mekanisme tata kelola terhadap perilaku agresif dalam perpajakan. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya mencakup sektor energi serta penggunaan satu variabel moderasi, sehingga penelitian mendatang diharapkan dapat mencakup sektor industri yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel moderasi tambahan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terkait agresivitas pajak.

DAFTAR RUJUKAN

- (2021, August Monday). Retrieved from Setyadhi Ivan: <https://www.inilah.com/penegak-hukum-didesak-usut-impor-emas-pt-antam>
- (2022, November). Retrieved from Destika Sandra Theresa: <https://investor.id/market-and-corporate/311567/adaro-adro-bayar-royalti-dan-pph-badan-hingga-us-204-miliar>
- Annisa Rachma, H., & Mia Ika, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 45-60. doi:<https://doi.org/10.1234/jira.v10i1.5678>

- Amini, M., Darmansyah, D., & Rachbini, W. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Tax and Business*, 6(1), 100–116. <https://doi.org/10.55336/jpb.v6i1.300>
- Azzam, A., & Subekti, K. V. (2019). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate governance Sebagai Variabel Moderating*. 4(2).
- Bambang Riyanto. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dianawati, L. A. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Agresiveness with Corporate governance as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 1-7. Retrieved from <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i3.41626>
- Eka Ridho Nur Rochmah & Rachmawati Meita Oktaviani. (2021). Pengaruh Leverage, Intensitas, Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 14(2), 417–427. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.573>
- Feria, G. L. (2020). *Tax Avoidance and the Rule of Law*. Oxford: Hart Publishing.
- Filemon Agung. (2023, Mei Selasa). Retrieved from KONTAN.CO.ID: <https://industri.kontan.co.id/news/perusahaan-batubara-tertekan-beban-royalti>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasnati, A. (2022). Corporate governance dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 123-135. doi: <https://doi.org/10.1234/jaek.v15i2.5678>
- Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 80–87. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15612>
- Indradi, D., Indra, J., & Mananda Setyahadi, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak dengan Corporate governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.32493/skr.v10i1.28421>
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr. (2020). *Fundamentals of Financial Management*. Inggris: Pearson Education.
- Kevin Septiawan, N. A. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. Yogyakarta: NEM.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlin, E. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL AKUNTANSI*, 17(1), 48–60. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6738>

- Prabowo. (2021). *Manajemen Persediaan Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Putri, A. K., & Yustisia, N. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, CSR, Capital intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur*. 4.
- Putu Wulan Pradnya Wirasasti, N. K. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Capital intensity, Terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Tedartar di BEI)*. 7(3).
- Rafli, R., & Ananda, D. R. (2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 22(1). <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/89>
- Sari, N. (2022). *Analisis Management Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Setiawan. (2020). *Corporate Governance: Teori dan Praktik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Syafrizal, & Sugiyanto. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Intensity Persediaan, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829-842. doi:<https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.541>
- Waluyo. (2020). *Perpajakan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Putri, A. K., & Yustisia, N. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, CSR, Capital intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur*. 4.
- Putu Wulan Pradnya Wirasasti, N. K. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Capital intensity, Terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Tedartar di BEI)*. 7(3).
- Rafli, R., & Ananda, D. R. (2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 22(1). <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/89>
- Safitri, D. A., & Barli, H. (2024). Pengaruh Kebijakan Utang, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 11(1), 73–84. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v11i1.37659>
- Zainul, Z., Prihatni, R., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Inventory Intensity dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(3), 683–705. <https://doi.org/10.21009/japa.0503.15>